

PENGARUH DIVERSITAS GENDER MANAJEMEN, KONEKSI POLITIK, DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Veronica Irene Pricilla
veronic.202001020105@student.atmajaya.ac.id

Christianus Yudi Prasetyo
christianus.yudi@atmajaya.ac.id

Andang Wirawan Setiabudi
andang.wirawan@atmajaya.ac.id

Thia Margaretha Tarigan
thia.margaretha@atmajaya.ac.id

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

ABSTRACT

This study examines the effect of management gender diversity, political connections, and the effectiveness of internal control systems on tax aggressiveness in health and telecommunications sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2022. Using 80 samples selected through a purposive sampling method, tax aggressiveness is measured through the Cash Effective Tax Rate (CETR), gender diversity is measured by the ratio of female managers, political connections are measured using a dummy, and internal control effectiveness is measured through the scoring method. Data analysis using SPSS and multiple linear regression methods shows that management gender diversity and political connections have no effect on tax aggressiveness, while internal control effectiveness has a negative effect on tax aggressiveness.

Keywords: *Tax Aggressiveness, Management Gender Diversity, Political Connections, Internal Control Effectiveness, Cash Effective Rate (CETR)*

PENDAHULUAN

Pendapatan negara Indonesia berasal dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak, dan penerimaan hibah, yang dirinci dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pada tahun 2022, realisasi pendapatan negara mencapai Rp 2.626,4 triliun, dengan penerimaan pajak sebagai kontributor terbesar sebesar Rp 2.034,5 triliun. Pajak, sesuai dengan UU No. 28 Tahun 2007, adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu atau badan kepada negara untuk meningkatkan kemakmuran rakyat. Meskipun demikian, banyak perusahaan menggunakan strategi agresif untuk mengurangi beban pajak mereka, yang tercermin dari rendahnya rasio pajak Indonesia yang menurun dari 12% pada tahun 2003

menjadi 10,41% pada tahun 2022. Praktik penghindaran pajak di Indonesia dapat merugikan negara, seperti yang terjadi pada kasus PT Adaro Energy yang diduga menghindari pembayaran pajak melalui anak perusahaannya di Singapura.

Diversitas gender dalam dewan direksi, koneksi politik, dan efektivitas pengendalian internal perusahaan memainkan peran penting dalam agresivitas pajak. Kehadiran perempuan di dewan direksi dapat mengurangi kecenderungan penghindaran pajak, sementara perusahaan dengan koneksi politik cenderung lebih agresif dalam strategi pajak. Efektivitas pengendalian internal yang baik dapat menurunkan praktik penghindaran pajak. Perbedaan temuan penelitian sebelumnya memotivasi penulis untuk mengkaji lebih lanjut dampak faktor-faktor ini terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh diversitas gender manajemen, koneksi politik, dan efektivitas pengendalian internal terhadap agresivitas pajak di perusahaan sektor kesehatan dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2020-2022. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta memberikan wawasan bagi akademisi dan pembuat kebijakan dalam memahami dinamika pajak di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi yang dirinci oleh Jensen dan Meckling (1976) setelah dieksplorasi oleh Ross (1973), membahas hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Teori ini muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer perusahaan, di mana pemegang saham mendelegasikan manajemen untuk bertindak demi kepentingan mereka. Dalam praktiknya, manajer cenderung mengejar tujuan pribadi, seperti memaksimalkan bonus, yang menyebabkan biaya keagenan. Untuk mengurangi konflik kepentingan ini, pemegang saham menggunakan mekanisme pengawasan yang menghasilkan

biaya agensi. Biaya ini mengurangi laba perusahaan dan mempengaruhi kinerjanya secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham melalui strategi dan pengendalian internal yang efektif.

Konflik agensi sering kali terjadi karena informasi asimetris antara pemilik saham dan manajer. Manajer yang memiliki lebih banyak informasi dapat menurunkan kepercayaan investor, yang mempengaruhi harga saham. Dalam konteks penghindaran pajak, manajer mungkin terlibat dalam praktik ini untuk memaksimalkan laba setelah pajak dan memperoleh kompensasi lebih tinggi, meskipun berisiko mendapatkan denda atau sanksi. Oleh karena itu, perusahaan yang tidak terlibat dalam penghindaran pajak dianggap lebih dihargai. Teori agensi menjelaskan bagaimana pemegang saham, melalui efektivitas pengendalian internal, berupaya mengatur tindakan manajer untuk mematuhi standar dan peraturan, sehingga mengurangi agresivitas pajak yang dilakukan manajer demi kepentingan perusahaan.

2.2 Teori Genggaman Tangan (*Grabbing Hand Theory*)

Teori *Grabbing Hand* yang dikemukakan oleh Shleifer dan Vishny (1998) menyoroiti peran birokrasi dalam pemerintahan dalam mengatur pasar. Teori ini menyatakan bahwa kebijakan ekonomi sering kali didesain untuk menguntungkan mereka yang memiliki kekuasaan politik, baik

dalam pemerintahan otoriter maupun demokratis, daripada memperhatikan kepentingan masyarakat umum atau kesejahteraan sosial. Birokrat menggunakan jabatan dan kekuasaan mereka untuk memperoleh keuntungan pribadi melalui koneksi politik dengan perusahaan atau kelompok tertentu, sehingga mereka kehilangan kemampuan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Teori ini menjelaskan bagaimana pemerintah yang dikendalikan oleh perusahaan dengan hubungan politik memberikan perlindungan dan bantuan yang memungkinkan perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak. Beberapa pejabat pemerintah menerima keuntungan dari perusahaan untuk kesejahteraan pribadi mereka, yang menyebabkan pemerintah memberikan perlakuan khusus. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Chen et al. (2017) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat kepemilikan pemerintah. Perusahaan BUMN dapat mengalami peningkatan kinerja jika pemerintah memiliki kepemilikan yang besar karena akan mendapatkan regulasi yang lebih ringan, bantuan keuangan, dan akses lebih mudah terhadap sumber daya.

2.3 Teori Ketergantungan Sumber Daya (*Resource Dependency Theory*)

Teori *resource dependency* oleh Pfeffer & Salancik (1978) menekankan dampak ketersediaan sumber daya dan faktor eksternal pada operasi dan keputusan perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa anggota dewan direksi dapat memanfaatkan jaringan dan relasi mereka untuk mendapatkan akses ke sumber daya krusial, termasuk modal finansial. Keberagaman dalam dewan direksi, seperti gender, etnis, dan pengalaman, dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengandalkan sumber daya eksternal. Sebagai contoh, anggota dewan yang beragam mungkin memiliki koneksi dengan berbagai pemberi pinjaman atau investor, sehingga memperluas opsi perusahaan dalam menghimpun modal (Yakubu & Oumarou, 2023).

2.4 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merujuk pada strategi yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan laba setelah memenuhi kewajiban perusahaan secara legal atau ilegal terhadap pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya (Badertscher et al., 2013; Onyali & Okafor, 2018). Wajib pajak sering mencoba menghindari pajak karena merasa tidak mendapatkan manfaat langsung dari pajak tersebut, sehingga pajak dianggap sebagai beban (Ryandono et al., 2020). Perusahaan sering mencari celah hukum untuk mengurangi beban pajak, semakin banyak celah yang dimanfaatkan, semakin agresif perusahaan dalam mengelola pajaknya (Armstrong et al., 2015; Pasca et al., 2018). Hal ini sering menciptakan konflik kepentingan antara manajer perusahaan dan pemerintah sebagai otoritas pajak (Alkausar et al., 2023).

Definisi agresivitas pajak tidak memiliki kesepakatan universal dan sering disamakan dengan penggelapan pajak, yang berbeda terutama dalam legalitasnya. Penggelapan pajak adalah pelanggaran hukum, sementara penghindaran pajak menggunakan celah hukum yang legal (Jamei, 2017). Hanlon & Heitzman (2010) menyatakan bahwa penghindaran pajak, meskipun sah, dapat menjadi ilegal jika dilakukan dengan cara yang agresif, mengandung elemen penghindaran dan penggelapan pajak (Aronwam & Okaiwele, 2020). Praktik agresivitas pajak bermanfaat bagi manajer dan pemegang saham karena dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan mengurangi beban pajak, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan dan potensi pengembalian investasi bagi pemegang saham (Halioui, Neifar & Abdelaziz, 2016).

2.5 Diversitas Gender Manajemen

Diversitas atau keberagaman merujuk pada praktik melibatkan orang-orang dari berbagai latar belakang sosial, etnis, jenis kelamin, orientasi seksual, dan lainnya. Dalam konteks gender, istilah ini mengacu pada perbedaan sosial antara laki-laki dan perempuan. Di perusahaan, keberagaman gender dalam dewan direksi dan komisaris dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan membawa berbagai sudut pandang, pengalaman, dan jaringan. Studi menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan dapat mengurangi konflik keagenan, meningkatkan tata kelola, serta meningkatkan pemantauan dan pengawasan, yang pada akhirnya mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kinerja perusahaan (Naghavi et al., 2021; Peterson & Gardner, 2022; Adams, 2016; Post & Byron, 2015; Simpson et al., 2010).

2.6 Koneksi Politik

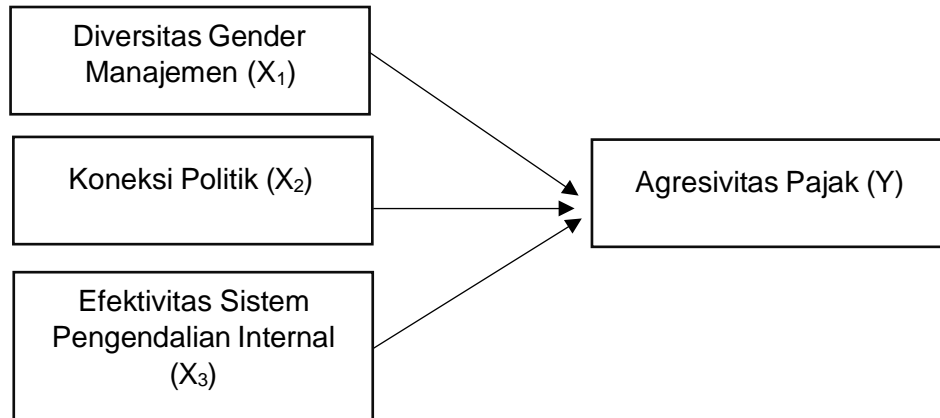
Koneksi politik mengacu pada hubungan antara perusahaan dan pemerintah yang dapat memberikan keuntungan seperti kemudahan dalam mendapatkan modal dan risiko pemeriksaan pajak yang rendah. Perusahaan dengan koneksi politik sering melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif karena merasa dilindungi oleh pemerintah, yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan mereka. Di Indonesia, koneksi politik memiliki karakteristik khusus, seperti peran signifikan militer dalam politik dan ekonomi, sistem presidensial multipartai, dan sistem dewan ganda perusahaan yang memengaruhi praktik agresivitas pajak. Dalam konteks ini, koneksi politik mungkin tidak selalu memberikan manfaat konsisten dan etika Dewan Komisaris menjadi faktor penting dalam memengaruhi hubungan antara koneksi politik dan agresivitas pajak (Purwanti & Sugiyarti, 2017; Asmara & Helmy, 2023; Harymawan, 2018; Nasih et al., 2020).

2.7 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah struktur yang dirancang oleh perusahaan, terdiri dari kebijakan dan prosedur untuk memastikan pelaporan yang andal, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap hukum. Berdasarkan kerangka kerja COSO, sistem ini melibatkan lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Pengendalian internal yang efektif membantu perusahaan dalam perencanaan pajak yang sesuai dengan peraturan, mengurangi penghindaran pajak yang agresif, dan meminimalkan risiko penurunan nilai perusahaan jangka panjang (Arens et al., 2014 dalam Pandapotan, Puspitasari, & Maharani, 2023).

2.8 Model Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh diversitas gender manajemen, koneksi politik, dan efektivitas sistem pengendalian internal terhadap agresivitas pajak. Agresivitas pajak menjadi variabel terikat (dependen), sedangkan ketiga variabel lainnya merupakan variabel bebas (independen). Sehingga model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Model Penelitian

2.9 Hipotesis Konseptual

Diversitas gender manajemen, yang mengacu pada variasi jenis kelamin dalam dewan direksi dan komisaris perusahaan, telah terbukti dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperkuat pengambilan keputusan berdasarkan teori resource dependency. Penelitian oleh Utaminingsih et al. (2022) menunjukkan bahwa rasio direktur perempuan berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak, karena wanita cenderung lebih mematuhi hukum dan memperhatikan keadilan perpajakan. Berdasarkan temuan ini, rumusan hipotesis penelitian adalah:

H1: diversitas gender manajemen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Koneksi politik didefinisikan sebagai hubungan antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan politik untuk mencapai tujuan bersama, sering kali memberikan keuntungan seperti kemudahan modal dan pengurangan risiko pemeriksaan pajak. Perusahaan dengan koneksi politik, seperti BUMN atau perusahaan dengan anggota dewan yang memiliki latar belakang pemerintahan atau militer, cenderung mendapat perlakuan istimewa dari pemerintah. Teori grabbing hand menjelaskan bahwa hubungan ini dapat mengarah pada perlindungan pemerintah yang memungkinkan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Penelitian oleh Ajili & Khlif (2020), Nugroho (2019), dan Wahab et al. (2017) mendukung bahwa koneksi politik meningkatkan agresivitas pajak perusahaan. Berdasarkan temuan ini, rumusan hipotesis penelitian adalah:

H2: koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Sistem pengendalian internal adalah struktur kebijakan dan prosedur dalam perusahaan yang membantu pencapaian tujuan, efisiensi operasional, dan kepatuhan hukum (Arens et al., 2014 dalam Pandapotan, Puspitasari, & Maharani, 2023). Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi penghindaran pajak agresif dan mengurangi risiko penurunan nilai perusahaan. Teori agensi menjelaskan hubungan ini dengan menyoroti informasi asimetris antara pemilik saham dan manajer, di mana manajer dapat terlibat dalam penghindaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan. Penelitian oleh Bimo, Prasetyo, & Susilandari (2019), Utaminingsih et al. (2022), dan Tanujaya & Cantikasari (2022) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif mengurangi agresivitas pajak. Berdasarkan hal ini, rumusan hipotesis penelitian adalah:

H3: efektivitas system pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak, yang diukur menggunakan rasio *cash effective tax rate (CETR)*. *CETR* memberikan gambaran akurat tentang agresivitas perencanaan pajak perusahaan dengan membandingkan pajak penghasilan yang dibayar terhadap laba bersih sebelum pajak; semakin rendah nilai *CETR*, semakin baik perencanaan pajak perusahaan, menandakan keberhasilan strategi penghindaran pajak. Sementara itu, tingkat pajak efektif umum, yang dibagi beban pajak penghasilan saat ini dengan laba bersih sebelum pajak, menunjukkan seberapa tinggi pajak dibayar. *CETR* berbeda dari tarif pajak yang berlaku, yang mencerminkan persentase pajak terhadap pendapatan kena pajak, sedangkan *CETR* mengukur pajak yang sebenarnya dibayarkan (Musyarrofah, 2017; Fan & Chen, 2023). Rasio pengukuran agresivitas pajak dalam penelitian ini adalah:

Cash ETR

$$= \frac{\text{Utang Pajak Penghasilan}_{t-1} + \text{Beban Pajak Penghasilan}_t - \text{Utang Pajak Penghasilan}_t}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}_t}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang dianalisis. Pertama, diversitas gender manajemen (X1) diukur berdasarkan proporsi anggota dewan komisaris dan dewan direksi yang berjenis kelamin perempuan. Semakin tinggi proporsi perempuan dalam dewan direksi dan komisaris, semakin tinggi diversitas gender manajemen perusahaan (Utaminingsih et al., 2022). Proksi untuk variabel ini adalah:

Diversivitas Gender Manajemen

$$= \frac{\text{Jumlah dewan komisaris dan dewan direksi yang berjenis kelamin perempuan}}{\text{Total dewan komisaris dan dewan direksi}}$$

Kedua, koneksi politik (X2) diukur berdasarkan apakah perusahaan memiliki hubungan dengan pemerintah pusat atau daerah, atau jika anggota dewan komisaris dan direksi pernah atau sedang bekerja di organisasi pemerintahan atau militer. Perusahaan dikategorikan memiliki koneksi politik jika memenuhi salah satu dari kriteria ini, dengan menggunakan variabel *dummy* untuk penilaiannya (Fan & Chen, 2023). Informasi ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan riset latar belakang anggota dewan.

Ketiga, efektivitas sistem pengendalian internal (X3) dinilai berdasarkan beberapa indikator seperti keterlibatan dewan komisaris dalam pembentukan sistem pengendalian, kejelasan tujuan, tanggung jawab manajemen, dan adanya unit pengendalian internal. Penilaian dilakukan dengan metode *scoring*, di mana perusahaan yang memenuhi indikator diberi skor 1 dan yang tidak diberi skor 0. Skor total kemudian dibagi dengan jumlah pertanyaan untuk menentukan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan (Bimo, Prasetyo, & Susilandari, 2019).

3. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan auditan tahunan sektor kesehatan dan telekomunikasi yang tersedia di website Indonesia Stock Exchange (www.idx.com) untuk periode 2020-2022. Data yang dikumpulkan berbasis cross section, yaitu data dari beberapa sumber pada satu waktu tertentu. Populasi mencakup seluruh perusahaan sektor kesehatan dan telekomunikasi yang

terdaftar di IDX dan tidak melakukan delisting hingga 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria meliputi perusahaan yang terdaftar di IDX selama 2020-2022, menyajikan laporan keuangan auditan lengkap, tidak merugi sebelum pajak, dan memiliki informasi rinci terkait variabel penelitian. Setelah seleksi, diperoleh 39 perusahaan sebagai sampel, dengan 96 data yang digunakan setelah uji normalitas. Metode analisis data yang diterapkan adalah regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25 dengan signifikansi diatur pada 5% dan tingkat kepercayaan 95%, meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian model, dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 menjadi objek pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 39 dari total 54 perusahaan dalam sektor kesehatan dan telekomunikasi yang dipilih sebagai sampel. Seleksi tersebut didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan untuk memastikan inklusi perusahaan yang relevan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1

Kriteria dan Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor kesehatan dan telekomunikasi yang terdaftar dalam BEI selama tahun 2020-2022	54
Perusahaan yang melakukan delisting atau tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2020-2022	(15)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	39
Jumlah laporan keuangan perusahaan periode 2020-2022 (39 x 3 tahun)	117
Laporan keuangan perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2020-2022	(21)
Laporan keuangan perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel	(1)
Jumlah sampel unit analisis yang memenuhi kriteria	95
Data outlier	(15)
Jumlah sampel	80

Sumber: Hasil olah data penulis

Hasil seleksi sampel menunjukkan terdapat 80 data dengan 39 perusahaan sampel yang akan diuji melalui *software* SPSS. Setiap perusahaan yang menjadi fokus penelitian ini akan dianalisis lebih lanjut terkait keberagaman gender pada struktur

dewan komisaris dan dewan direksi yang menjabat selama periode 2020-2022, serta evaluasi terhadap pengendalian internal yang diterapkan.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang suatu kondisi atau peristiwa tertentu dari data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan digambarkan atau dideskripsikan melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Nilai- nilai tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash ETR	80	.01	.38	.1818	.09069
Gender Diversity	80	.00	.60	.1825	.17611
Political Connection	80	.00	1.00	.5500	.50063
Internal Control Effectiveness	80	.00	1.00	.8558	.21636
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil output SPSS

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan. Untuk variabel *cash effective tax rate* (CETR) yang menggambarkan tingkat agresivitas pajak, nilai rata-ratanya adalah 0,1818 dengan standar deviasi 0,09069. CETR bervariasi dari nilai minimum 0,013 pada perusahaan Solusi Tunas Pratama Tbk (2020) hingga maksimum 0,38 yang tercatat pada perusahaan Darya-Varia Laboratoria Tbk (2021), Inti Bangun Sejahtera Tbk (2022), dan Itama Ranoraya Tbk (2022).

Untuk variabel diversitas gender manajemen, nilai rata-ratanya adalah 0,1825 dengan standar deviasi 0,17611. Nilai maksimum 0,60 diperoleh dari Prodia Widyahusada Tbk, sementara nilai minimum 0 tercatat pada beberapa perusahaan termasuk Indofarma Tbk dan PT Indosat Tbk. Variabel koneksi politik memiliki nilai tengah 0,5500 dengan standar deviasi 0,50063, dan nilai maksimum 1 tercatat pada beberapa perusahaan seperti Telkom Indonesia Tbk, sedangkan nilai minimum 0 pada perusahaan seperti Darya-Varia Laboratoria Tbk. Untuk variabel efektivitas sistem

pengendalian internal, nilai rata-ratanya adalah 0,88558 dengan standar deviasi 0,21636, dengan nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0 pada perusahaan seperti PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.

4.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorox Smirnov*. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Statistik *One Sample Kolmogorox Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0242202
	Std. Deviation	.08601097
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.041
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil output SPSS

Hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data sampel terdistribusi normal, karena nilai signifikansi (Asym Sig 2-tailed) sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05. Selain itu, pengujian normalitas juga dilakukan dengan grafik Normal P Plot of Regression Standardized, yang menunjukkan bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut, mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk memeriksa adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS, ketiga variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* lebih besar dari 1,0 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Board Gender Diversity	.955	1.047
Political Connections	.876	1.142
Internal Control Effectiveness	.897	1.138

Sumber: Hasil output SPSS

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa adanya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi, menggunakan grafik scatterplots dan metode uji Glejser. Grafik *scatterplots* menunjukkan titik-titik tersebar merata tanpa pola jelas, mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser juga mendukung temuan ini, dengan nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.026	.023		1.156	.251
	Gender Diversity	.030	.032	.105	.921	.360
	Political Connection	-	.012	-.027	-.222	.825
	Internal Control Effectiveness	.043	.027	.188	1.576	.119

i. Dependent Variable: RES_7

Sumber: Hasil output SPSS

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan metode uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini. Hal tersebut dilihat melalui nilai Durbin-Watson pada Tabel 4. 6 yaitu sebesar 1,870 yang nilainya berada diantara nilai $dU_{(3,80)} = 1,7153$ dan $4 - dU$ yaitu 2,2847. Nilai dU sebesar 1,7176 diperoleh melalui tabel distribusi Durbin-Watson dengan nilai signifikansi (α) = 5%, jumlah sampel (n) sebesar 80, dan jumlah variabel independen (k) sebesar 3.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.870

a. Predictors: (Constant), Internal Control Effectiveness, Gender Diversity, Political connection

b. Dependent Variable: Cash ETR

Sumber: Hasil output SPSS

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan. Hasil olah regresi linear berganda berdasarkan *software* SPSS dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.048	.039		1.226	.224
	Gender Diversity	.056	.056	.109	1.005	.318
	Political Connection	-.021	.020	-.118	-1.045	.299
	Internal Control Effectiveness	.158	.047	.376	3.340	.001

Sumber: Hasil output SPSS

4.3 Uji Hipotesis

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-square* sebesar 0,119 mengindikasikan bahwa variabel independen (diversitas gender manajemen, koneksi politik, dan efektivitas sistem pengendalian internal) hanya mampu menjelaskan 12% dari variabilitas agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Sisa 88% dari variabilitas tersebut dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai *adjusted R-square* yang relatif rendah dapat diterima karena penelitian ini menggunakan data sekunder.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.119	.08511

a. Predictors: (Constant), Internal Control Effectiveness, Gender Diversity, Political Connection

b. Dependent Variable: Cash ETR

Sumber: Hasil output SPSS

Uji statistik F menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari α 0,05. Ini berarti hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh simultan dari diversitas gender manajemen, koneksi politik, dan efektivitas sistem pengendalian internal terhadap agresivitas pajak.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.099	3	.033	4.568	.005 ^b
	Residual	.550	76	.007		
	Total	.650	79			

a. Dependent Variable: Cash ETR

b. Predictors: (Constant), Internal Control Effectiveness, Gender Diversity, Political Connection

Sumber: Hasil output SPSS

Hasil uji statistik t mengindikasikan bahwa variabel diversitas gender manajemen dan koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,318 dan 0,299, serta nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel. Sebaliknya, variabel efektivitas sistem pengendalian internal menunjukkan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan nilai signifikansi 0,001 dan t hitung 3,340 yang lebih besar dari t tabel. Ini berarti hipotesis 3 (H1) diterima, menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.048	.039		1.226	.224
	Gender Diversity	.056	.056	.109	1.005	.318
	Political Connection	-.021	.020	-.118	-1.045	.299
	Internal Control Effectiveness	.158	.047	.376	3.340	.001

Sumber: Hasil output SPSS

4. 4 Pembahasan

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel diversitas gender manajemen memiliki nilai signifikansi 0,318, yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis 1 (H1) ditolak dan H0 diterima. Ini berarti bahwa diversitas gender dalam dewan komisaris dan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kamul & Riswandari (2021), Demos & Muid (2020), dan Rahman (2021), yang menyatakan bahwa keberagaman gender tidak mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Rendahnya proporsi manajer perempuan dalam sampel dan mayoritas pemimpin perusahaan yang laki-laki yang menunjukkan bahwa belum terjadi diversitas gender pada perusahaan sampel menjadi faktor pendukung hasil ini.

Variabel koneksi politik menunjukkan nilai signifikansi 0,299, lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis 2 (H1) ditolak dan H0 diterima. Ini menunjukkan bahwa koneksi politik tidak mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Sebanyak 55% sampel memiliki koneksi politik, tetapi ini tidak berhubungan dengan agresivitas pajak. Temuan ini didukung oleh sistem presidensial dan demokrasi multipartai di Indonesia, yang menyebabkan koneksi politik tidak selalu menguntungkan perusahaan dan bahkan bisa berdampak negatif. Selain itu, pengawasan ketat dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap BUMN, penghargaan bagi perusahaan yang berkontribusi besar dalam pajak, dan penerapan prinsip good corporate governance yang bervariasi juga mempengaruhi hasil ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Solikin & Slamet (2022), Setiawan & Sastrodiharjo (2020), dan Handayani & Utomo (2023).

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,001, lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis 3 (H1) diterima dan H0 ditolak. Ini berarti efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *Cash ETR* dan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Semakin efektif sistem pengendalian internal, semakin tinggi *Cash ETR*,

menunjukkan rendahnya agresivitas pajak. 96% sampel memenuhi setidaknya tiga dari enam karakteristik sistem pengendalian internal yang efektif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Bimo, Prasetyo, & Susilandari (2019) dan teori agensi, yang menegaskan pentingnya sistem pengendalian internal dalam memastikan kepatuhan dan kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022, diperoleh kesimpulan bahwa diversitas gender manajemen dan koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, efektivitas sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap *Cash Effective Tax Rate*, tetapi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk pemilihan sampel yang terbatas hanya pada sektor kesehatan dan telekomunikasi, serta periode analisis yang hanya mencakup tiga tahun. Selain itu, koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen yang diuji belum sepenuhnya menjelaskan agresivitas pajak. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel ke sektor lain, memperpanjang periode analisis, mempertimbangkan variabel independen tambahan seperti strategi bisnis dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan menerapkan *inverse* pada nilai *Cash ETR* untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, A., Yekti Asmoro Kanthi, dan Siti Aminah (2022). *Metodologi Penelitian Ilmiah Dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Ajili, H., & Khlif, H. (2020). Political Connections, Joint Audit And Tax Avoidance: Evidence From Islamic Banking Industry. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 155–171. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2019-0015>
- Alkausar, B., Nugroho, Y., Qomariyah, A., & Prasetyo, A. (2023). *Corporate Tax Aggressiveness: Evidence Unresolved Agency Problem Captured By Theory Agency Type 3*. *Cogent Business And Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2218685>
- Amalia Rizki, A., Pudji Rahayu, D., Larasati, M., & Muhammadiyah Hamka, U. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Board Gender Diversity, dan CSR Terhadap Tax Aggressiveness. *E-journal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. (Vol. 21, Nomor 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Andrade, C. (2021). *The Inconvenient Truth About Convenience and Purposive Samples*. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(1), 86–88. <https://doi.org/10.1177/0253717620977000>
- Angela, J., Jessica, M., & Haryono, L. (2019). 55 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Kinerja Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar (Vol. 2, Nomor 2). Xu and Wang.
- Aronmwan, E. J., & Okaiwele, I. M. (2020). *Measuring Tax Avoidance using Effective Tax Rate: Concepts and Implications*.
- Asmara, A. C., & Helmy, H. (2023). Pengaruh Koneksi Politik dan Keragaman Gender terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1153–1167. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.804>
- Asti Meiza. (2023). *Statistika Dasar untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Deepublish
- Azka, R. M. (2021, April 4). Emiten Farmasi Cuan Banget Waktu Pandemi, Gimana Nasibnya Tahun Ini Ya?. *Bisnis.com*. <https://market.bisnis.com/read/20210404/192/1376411/emiten-farmasi-cuan-banget-waktu-pandemi-gimana-nasibnya-tahun-ini-ya>
- Billy Nugraha. (2022) *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka

- Bimo, I. D., Prasetyo, C. Y., & Susilandari, C. A. (2019). The effect of internal control on tax avoidance: the case of Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 21(2), 131–143. <https://doi.org/10.1108/jed-10-2019-0042>
- Bintang Pradana, A., & Didik Ardiyanto, M. (2017). Pengaruh Karakteristik Pengawasan Dewan Komisaris Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Boussaidi, A., & Hamed-Sidhom, M. (2021). Board's characteristics, ownership's nature and corporate tax aggressiveness: new evidence from the Tunisian context. *EuroMed Journal of Business*, 16(4), 487-511. <https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2020-0030>
- Buck, F. (2013). *Standard-Nutzungsbedingungen: Financial Regulation and the Grabbing hand* (Vol. 11, Nomor 4). www.forbes.com/2007/01/10/treasury-governor-global-business-cz_
- Dakhli, A. (2022). Do Women On Corporate Boardrooms Have An Impact On Tax Avoidance? The Mediating Role Of Corporate Social Responsibility. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(4), 821–845. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2021-0265>
- Dakhli, A. (2022). *Do Women On Corporate Boardrooms Have An Impact On Tax Avoidance? The Mediating Role Of Corporate Social Responsibility. Corporate Governance (Bingley)*, 22(4), 821–845. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2021-0265>
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Effect of Corporate Governance Implementation, Leverage, Return on Assets, and Company Size on Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9 (1), 143–161.
- Demos, R. W. & Dul Muid (2020). Pengaruh Keberadaan Anggota Dewan Wanita Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*. 9(1), 1-7. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fan, H., & Chen, L. (2023). *Political Connections, Business Strategy And Tax Aggressiveness: Evidence From China. China Accounting and Finance Review*, 25(2), 125–144. <https://doi.org/10.1108/cafr-07-2022-0086>
- Fauzan, R. (2020, Juli 28). Ini 4 Sektor yang Berkembang Saat pandemi. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200728/12/1272198/ini-4-sektor-yang-berkembang-saat-pandemi>
- Firdaus, M.M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: DOTPLUS Publisher

- Gani, I. & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti, G. P. (2023). *Metode Penelitian: Eksperimen Untuk Pemula: Edisi Pertama*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Halioui, K., Neifar, S., & Abdelaziz, F. Ben. (2016). *Corporate Governance, CEO Compensation And Tax Aggressiveness: Evidence from American firms listed on the NASDAQ 100*. *Review of Accounting and Finance* (Vol. 15, Nomor 4, hlm. 445–462). Emerald Group Publishing Ltd.
- Handayani, R. S. & Rochmad Bayu Utomo (2023). *Pengaruh Koneksi Politik, Mekanisme Bonus dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Ilmiah MEA*, 7(3), 1546-1567. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3555>
- Hidayat, K., & Zuhroh, D. (2023). *The Impact of Environmental, Social and Governance, Sustainable Financial Performance, Ownership Structure, and Composition of Company Directors on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(6), 311–320. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14557>
- Huda Aulia Rahman (2021). *Agresivitas Pajak dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. *Jurnal Online Insan Akuntansi*, 6(2), 195-206
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2023). *Modul Pelatihan Pajak Terapan Brevet AB Terpadu*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Juliandi, A., Irfan, Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS
- Kamul, I. & Ernie Riswandari (2021). *Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 218–238. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Kaustar, A. P., & Agung., Juliarto. (2016). *Pengaruh Pengendalian Internal, Kualitas Auditor, Independensi Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(4), 1-15.
- Kemenkeu. (2023, Januari 04). *Menkeu : Kinerja Penerimaan Negara Luar Biasa Dua Tahun Berturut-turut*. [kemenkeu.go.id](https://www.kemenkeu.go.id). <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kinerja-Penerimaan-Negara-Luar-Biasa>

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). APBN KITA: Kinerja dan Fakta. kemenkeu.go.id. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/keuangan-negara/apbn-kita>
- Mae. (2023, Desember 28). Wow! Rasio Pajak 16%, Kas Negara Tambah Rp1.100 T. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231228065207-128-500786/wow-rasio-pajak-16-kas-negara-tambah-rp1100-t>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Mediana (2022, Mei 6). Konsolidasi Dorong Kinerja Industri Telekomunikasi Seluler. Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/05/05/industri-telekomunikasi-seluler-tetap-tumbuh>
- Menchaoui, I., & Hssouna, C. (2022). Impact of internal governance mechanisms on tax aggressiveness: evidence from French firms listed on the CAC 40. *EuroMed Journal of Business*. <https://doi.org/10.1108/EMJB-03-2022-0047>
- Musyarrofah, E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Size Terhadap Cash Effective Tax Rate. *Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Novianingtyas, G. E., & Bagana, B. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 1038–1055. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i7.1159>
- Pandapotan, F., Puspitasari, F., & Maharani, A. (2023). Internal Control, Audit Quality, and Tax Avoidance: Evidence from Property and Real Estates. *Neo Journal of Economy and Social Humanities (NEJESH)* <https://internationalpublisher.id/journal/index.php/Nejesh/>
- Prakoso., I. B. dan Gunasti Hudiwinarsih (2018). Analysis of Variables that Effect Tax Avoidance in Banking Sector Companies in Southeast Asia. *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), 109-120. [10.14414/tiar.v8i1.1535](https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.1535)

- Prasetya, S.Pd, M.Si,. (2022). Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik. Medan: Umsu Press
- Prasetyo Nugroho, A. W. (2019). The Effect of Corporate Political Connections on Tax Aggressiveness: Evidence in Indonesia. Dalam A.P. Nugroho W | *Journal of Applied Accounting and Taxation* (Vol. 4, Nomor 2).
- Rizky Nurdiansyah, & Masripah. (2023). Factors causing tax avoidance practices in multinational companies: Evidence from Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 12(3), 391–398. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2565>
- Rudyanto, A., Julisar, J., & Debora, D. (2023). Political connection as a double- edged sword: the case of tax aggressiveness practice during the COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(4), 400–410. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2023-0113>
- Saputra, D. N. et al., (2022). Buku Ajar Metodologi Penelitian. Jakarta: Penerbit CV Feniks Muda Sejahtera
- Setiawan, A. & Istianingsih Sastrodiharjo (2020). Pengaruh Koneksi Politik dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), 65-72. <https://doi.org/10.35384/jkp.v16i2.313>
- Sobel, P. J., Murdock, D. C., Thomson, J. C., & Miller, P. K. (2020). The Institute of Internal Auditors (IIA) Preface COSO Board Members.
- Solikin, A. & Kuwat Slamet (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 3(2), 270-283. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1521>
- Supriadi, I., Abadi, R., dan Maghfiroh, R. U. (2023). *Statsitika Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Jejak Pustaka
- Suwiknyo, E. (2019, Juli 4). Adaro Diduga Lakukan Penghindaran Pajak. *Bisnis.com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190704/259/1120131/adaro-diduga-lakukan-penghindaran-pajak>
- Tandean, V., & Carolina, M. (2022). Pengaruh Karakteristik Audit Terhadap Penghindaran Pajak The Effect Of Audit Characteristics On Tax Avoidance. *Dalam Jurnal Budget* (Vol. 7, Nomor 2).
- Tanujaya, Kennardi & Cantikasari, Ameilia. (2022). Hubungan Pengendalian Internal dan Penghindaran Pajak dengan Moderasi Kepemilikan Keluarga

- dan Ketidakpastian Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Trasakti*, 155-178, 9(2).
<https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14762>
- Utaminingsih, N., Kurniasih, D., Pramono Sari, M., & Rahardian Ary Helmina, M. (2022). The role of internal control in the relationship of board gender diversity, audit committee, and independent commissioner on tax aggressiveness. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2122333>
- Veronika., Monika dan Yohanes (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance di Perusahaan Non-Kuangan. *E-Journal Akuntansi Tsm*. 2(4). 547-564.
<http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Wahab, E. A. A., Ariff, A. M., Marzuki, M. M., & Sanusi, Z. M. (2017). Political connections, corporate governance, and tax aggressiveness in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 25(3), 424–451. <https://doi.org/10.1108/ARA-05-2016-0053>
- Yanto. (2020). *Konsep Dasar dan Aplikasi Statistika Inferensi untuk Teknik Industri*. Jakarta: Penerbit Atma Jaya
- Zhang, L., Bauer, A., Chen, X., Dou, Y., Li, O., Li, Y., Richardson, G., & Yu, Y. (2014). Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, *Forthcoming*.